

## Penerapan Model Pembelajaran Flipped Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 7 Padang

Vivi Dianofutri<sup>1</sup>, Tri Kurniawati<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [vividianofutri846@gmail.com](mailto:vividianofutri846@gmail.com)

**Abstract** : This study aims to improve student achievement with the flipped learning model. This research was conducted on economic subjects at SMA Negeri 7 Padang. This research is a Classroom Action Research (CAR) and the research subjects are students of class XI IPS 2 totaling 35 students consisting of 17 male students and 18 female students. The research was carried out in two cycles, namely, cycle I and cycle II. The data collection technique used the results of the cognitive domain test in the form of an objective test. Based on the results of the study, the average student achievement of XI IPS 2 in the first cycle was 69 with the percentage of classical completeness of students was 48.57. While the average student achievement obtained in the second cycle is 79 with the percentage of classical completeness of students being 77.14%. So it can be concluded that student achievement by applying the flipped learning model to economics subjects in class XI IPS 2 at SMAN 7 Padang has increased.

**Keywords** : flipped learning, student achievement, learning model.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini memberikan perubahan yang sangat signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Menurut Proyeksi (2020) wabah Corona Virus Disease (Covid-19) telah melanda lebih dari 200 negara bahkan dikatakan berdampak hampir di seluruh dunia. Hingga saat ini angka positif Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari tidak terkecuali di Indonesia. Sehingga pada 11 Maret 2020 Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global.

Covid-19 telah memberikan tantangan besar bagi berbagai aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, terlebih pada lembaga pendidikan. Untuk mengantisipasi penularan dan bertambahnya korban maka pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan, berupa pembatasan

aktivitas di luar rumah, seperti isolasi, social distancing dan physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Mengharuskan warganya untuk stay at home, bekerja dari rumah, beribadah secara pribadi serta belajar dari rumah. Serta pergantian sekolah dari tatap muka menjadi sekolah jarak jauh, Kesuksesan pembelajaran jarak jauh dipengaruhi oleh teknologi, karakteristik pengajar, dan karakteristik siswa. (Pangondian et al., 2019)

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan secara mendadak dimasa pandemi menimbulkan gejolak dalam dunia pendidikan di Indonesia. Survei mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi, dimana 66% siswa tidak nyaman belajar di rumah dan 87% siswa mengatakan ingin segera kembali ke sekolah. Selanjutnya mengenai tantangan yang mereka alami selama belajar jarak jauh yaitu kurangnya bimbingan dari guru 38%, akses internet yang tidak lancar 35%, tidak punya gawai yang memadai 7%, tidak bisa mengakses aplikasi belajar online 4%, kurangnya dampingan orang tua 3%, dan lainnya 13% (UNICEF, 2020). Kemudian survei mengenai kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran dari rumah dimasa pandemi di Indonesia yaitu siswa tidak terbiasa belajar di luar kelas 33%, keterbatasan sarana dan prasarana 28%, keterbatasan biaya sebanyak 22%, terbatasnya dukungan orang tua 3%, dan lainnya 14% (Kemenag,2020). Dari dua survei tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di Indonesia masih memiliki banyak kendala terutama pada pemerataan sarana dan prasarana pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis terhadap siswa SMAN 7 Padang mengenai hasil belajar semester ganjil 2020/2021 sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Semester Juli-Desember 2020**

Kelas interval	Frekuensi (f)
25-33	1
34-42	4
43-51	10
52-60	13
61-69	2
70-78	0
79-87	5
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>

Sumber : Nilai Ulangan Kelas XI IPS 2 SMAN 7 Padang, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai ulangan siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 7 Padang masih sangat rendah. Dimana masih banyak siswa yang hasil belajarnya berada dibawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang ditetapkan yaitu sebesar 80 dengan rentang nilai 1-100. Dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa sebanyak 35 orang siswa, hanya terdapat 5 orang atau 14,3% dari jumlah siswa yang memiliki nilai diatas KBM, sementara 30 orang atau 85,7% siswa lagi memiliki nilai dibawah KBM.

Semakin lama pembelajaran tatap muka tidak terjadi maka dampak negatif pada anak akan semakin besar seperti ancaman putus sekolah, kendala tumbuh kembang, kesenjangan pencapaian dan tidak optimalnya pertumbuhan anak-anak pada tingkat PAUD (Pendidikan Usia Dini) serta risiko learning loss. Serta adanya tekanan psikologis dan kekerasan dalam rumah tangga (Kemendikbud,2020). Banyaknya kendala yang dihadapi tersebut maka

pemerintah memberlakukan kebijakan baru melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri (Menag, Mendibud, Menkes, dan Mendagri) sekolah tatap muka di perbolehkan namun tidak mewajibkan, yang akan berlaku mulai Januari 2021. (Kemendikbud, 2020).

Keterbatasan interaksi antara guru dan siswa menjadi kesulitan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi, dimana waktu belajar di sekolah saat ini hanya 30 menit dalam satu jam pelajaran. Sebagian guru menggunakan waktu tersebut untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Sementara tugas-tugas dikerjakan di rumah secara daring, sehingga jika siswa dalam proses pengerjaan tugas menemui kendala siswa merasa malas untuk melanjutkan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk menjawab permasalahan tersebut dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai salah satunya model pembelajaran flipped learning.

Selama proses pembelajaran, ukuran keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa (Yusrida & Kurniawati, 2021). Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, memperoleh informasi atau menemukan, dimana belajar juga dapat dikatakan sebagai adanya aktivitas dan penguasaan tentang sesuatu. Belajar merupakan proses perubahan yang didorong oleh keingintahuan (Kurniawati & Tasman, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan, sementara faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010).

Menurut Bergmann & Sams (2012) flipped merupakan konsep belajar yang membalik pembelajaran tradisional, pembelajaran yang dilakukan di kelas sekarang dilakukan di rumah dan sebaliknya. Pencatatan yang dipimpin oleh guru dikerjakan sebelum datang ke dalam kelas, sementara apa yang dulunya dikerjakan di rumah berupa permasalahan dan penugasan dilakukan di kelas (Pierce & Fox, 2012). Bergmann & Sams (dalam Munir & Hamid, 2020) metode pembelajaran biasa berlangsung di kelas serta tugas-tugas dikerjakan di rumah, maka flipped learning justru membalik pembelajaran langsung dilakukan di rumah dan pengerjaan tugas-tugas dikerjakan di sekolah. Model pembelajaran flipped learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan pertemuan di kelas dan pertemuan secara online (Yulhedri & Kurniawati, 2019).

Flipped learning memiliki empat pilar diantaranya: Flexible Environment, adanya fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan siswa untuk memilih belajar dimana dan kapan saja (Hamid & Hadi, 2020). Learning Culture, waktu di kelas didedikasikan untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam dan memberikan siswa kesempatan belajar lebih banyak, siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Intentional Content, berupa pengembangan kemampuan kognitif siswa. Terakhir, Profesional Educator, pendidik yang profesional dapat mengarahkan, mengamati dan memberikan umpan balik yang relevan serta memberikan penilaian. Pendidik wajib melihat perkembangan siswa dan mengevaluasiya (Flipped Learning Network, 2014). Pembelajaran flipped learning siswa dituntut belajar lebih mandiri, mempelajari materi melalui video, menggali dari beberapa sumber, serta

menyimpulkan poin-poin penting dari pembelajaran, dan saling bertukar pikiran bersama teman-temannya, kemudian kegiatan diskusi ketika di dalam kelas. (Bregmann & Sams, 2014).

Menurut Bergmann & Sams (2012) kelebihan dari model flipped learning yakni; flipped learning menjawab tantangan peserta didik masa kini, dimana saat ini peserta didik tumbuh dengan akses Internet, Youtube, dan sejumlah sumber daya digital lainnya. Membantu peserta didik yang memiliki banyak kegiatan di luar sekolah, membantu peserta didik yang ingin berusaha memahami pelajaran untuk menjadi yang terbaik. Siswa dapat menghentikan, mempercepat, atau mengulang tayangan video sesuai dengan kebutuhan, meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Siswa juga dapat saling membantu dalam belajar sehingga tidak lagi mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi pembelajaran. Guru dapat bekerja dengan kelompok kecil bersama siswa, siswa diberi tanggung jawab atas pembelajaran, serta mendorong kolaborasi antar siswa (Triantafyllou & Timcenko, 2014).

Menurut Hsieh (2017), flipped learning memiliki tiga fase pengajaran yang implisit, sehingga siswa harus tau apa tujuan yang akan mereka capai sebelum, selama dan setelah di kelas. Fase sebelum di kelas, bacaan yang ditetapkan berupa; rekaman, video tambahan/podcast, tambahan bahan bacaan dengan menonjolkan poin-poin penting. Fase selama di kelas, kegiatan berupa; menerapkan, mengembangkan dan memperdalam pengetahuan dan evaluasi. Fase setelah di kelas berupa penilaian, untuk memberikan pengembangan dan memperluas pembelajaran selanjutnya (Hsieh, 2017). Kegiatan di luar kelas, dirancang untuk memperkenalkan konsep pengetahuan teoritis yang akan mereka terapkan dalam kegiatan di kelas (Long, 2017).

Secara empiris, terdapat beberapa hasil kajian riset yang berkaitan dengan pembelajaran flipped learning diantaranya penelitian Igrisa (2007) menyimpulkan bahwa, siswa yang dibelajarkan dengan model flipped learning memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Munir & Hamid (2020) menyimpulkan bahwa, terjadinya peningkatan keaktifan belajar pada siswa dengan menggunakan metode flipped learning. Hal ini berarti model flipped learning memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa dari pada model pembelajaran langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi melalui model pembelajaran flipped learning pada kelas XI IPS 2 di SMAN 7 Padang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Dalam penelitian ini peneliti secara langsung memberikan tindakan kepada siswa dalam upaya memecahkan permasalahan yang terjadi. Model penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri dari empat tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 di SMAN 7 Padang

tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 35 siswa. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan tes hasil belajar ranah kognitif berupa tes objektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini diuraikan dalam bentuk siklus yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan model flipped learning, dilaksanakan pada kelas XI IPS 2 mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Padang. Terdiri dari 2X30 menit jam pelajaran.

### **Pelaksanaan Siklus I**

Pada tahap perencanaan, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang dilaksanakan pada hari Kamis dan hari Jumat. Setiap pertemuan waktu yang digunakan adalah dua jam pelajaran yaitu 2 X 30 menit. Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran ekonomi dilakukan berdasarkan kurikulum 2013 yang dijadikan landasan membuat Rencana Pelaksanaan Perencanaan (RPP). Tahap pertama yaitu perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Agustus 2021. Tahap kedua yaitu pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran flipped learning.

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran dimulai dengan dengan menyiapkan siswa secara psikis (membaca doa, memberi salam dan absensi), mengecek kebersihan kelas sebelum proses pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yakni mengenai pengertian, manfaat dan cara urutan pendapatan nasional, kemudian melakukan apresiasi: menanyakan materi yang telah dipelajari oleh siswa di rumah secara mandiri melalui bahan ajar online, memeriksa hasil kegiatan siswa selama belajar di rumah dan menyampaikan garis besar cangkupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.

Pada kegiatan inti langkah-langkah pembelajarannya yaitu: Mengamati (observasi), dimana guru terlebih dahulu menampilkan bahan ajar online tentang pengertian pertumbuhan ekonomi dan perbedaan pertumbuhan dengan perkembangan ekonomi melalui google classroom, peserta didik mengamati dan mempelajari bahan ajar tersebut kemudian siswa mencatat poin-poin penting hasil pengamatan yang dilakukan. Menanya, dimana pada kegiatan ini siswa mencatat pertanyaan-pertanyaan mengenai pertumbuhan ekonomi dan perbedaannya dengan perkembangan ekonomi yang belum mereka pahami, selanjutnya guru membagikan Lembaran Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh peserta didik secara mandiri melalui google classroom. Mengumpulkan informasi dimana siswa diberi kesempatan untuk membaca referensi, buku, untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Mengasosiasikan dimana siswa mengasosiasikan hasil temuan dan pemahaman terhadap materi dengan mengerjakan tugas secara mandiri. Selanjutnya yaitu mengkomunikasikan hasil, dimana pada kegiatan pembelajaran ini siswa menyampaikan/ mempresentasikan hasil pemahaman materi yang telah dipelajari dan peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan selanjutnya guru

memberikan jawaban dan penguatan terhadap jawaban yang benar dan mengoreksi jawaban yang salah.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup yaitu: guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pengertian pertumbuhan ekonomi dan perbedaannya dengan perkembangan ekonomi, guru bersama peserta didik melakukan refleksi diri atas pembelajaran yang dilakukan, guru mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan yang diperoleh peserta didik, guru menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya, siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar online dan memahami materi dari bahan ajar dan video yang telah tersedia, guru menutup pembelajaran dengan salam.

Sama halnya dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 Agustus 2021, dengan alokasi waktu 2X30 menit jam pelajaran. Pembelajaran juga dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan KD yang sama yaitu mengenai pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi. Tahap ketiga, dilakukan pengamatan untuk mengamati hasil belajar siswa melalui model pembelajaran flipped learning. Hasil belajar siswa diamati dari hasil soal post test yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu dari 35 siswa terdapat 17 orang siswa atau 48,57% yang tuntas dengan hasil belajar  $\geq 80$ , sementara 18 orang siswa lagi atau 51,43% siswa nilainya masih dibawah KBM yaitu  $< 80$ . Siklus I ini belum menunjukkan keberhasilan tindakan, karena hasil belajar siswa belum mencapai 75% dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69.

Kemudian pada tahap refleksi peneliti menemukan beberapa masalah; 1) Pembelajaran flipped learning baru pertama kali diterapkan, sehingga peserta didik butuh penyesuaian; 2) Guru belum mampu mengarahkan alur pembelajaran flipped learning, mengontrol siswa untuk persentasi, menanya, menjawab dan menyimpulkan pembelajaran; 3) Beberapa peserta didik tidak menerapkan pembelajaran mandiri di rumah terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas, seperti menonton video dan mempelajari modul yang telah di share di google classroom; 4) Peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dirumah dimana ketika disinggung mengenai pembelajaran dirumah tersebut beberapa siswa tidak mengetahui dan tidak ada catatan mengenai pembelajaran; 5) Beberapa peserta didik mengaku terkendala ketika mengakses materi di google classroom sehingga informasi yang dikirim tidak sampai kepada siswa.

Adanya kekurangan atau kendala pada siklus I maka diperlukan perbaikan pada siklus II agar dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian, perbaikan yang dilakukan pada siklus II disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Untuk itu sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan kembali bagaimana prosedur pembelajaran flipped learning agar peserta didik dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya peserta didik diberikan motivasi agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Bagi peserta didik yang tidak melakukan pembelajaran mandiri di rumah pada pembelajaran siklus I akan diberikan perhatian khusus seperti memberi peringatan dan dorongan lebih untuk belajar. Sementara bagi siswa yang terkendala dalam mengakses google classroom selama pembelajaran mandiri di rumah maka pembelajaran akan di pantau



menggunakan whatsapp, dimana siswa yang memiliki kendala tersebut akan dikirimkan materi dan di intruksikan secara pribadi melalui aplikasi whatsapp.

## Pelaksanaan Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, pembelajaran pada tahap siklus II juga dilaksanakan empat tahapan kegiatan pembelajaran. Tahap perencanaan pembelajaran siklus II dilakukan dua kali pertemuan, yaitu hari Jumat tanggal 3 September 2021 dan pertemuan 2 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 September 2021. Tahap kedua, pelaksanaan pembelajaran juga dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013 terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran flipped learning. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan perbaikan sesuai refleksi yang telah dilakukan pada siklus I.

Pada tahap ketiga dilakukan pengamatan hasil belajar, dimana hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai nilai 80. Siswa yang mencapai nilai  $\geq 80$  adalah sebanyak 27 siswa dengan presentase 77,14%, sedangkan jumlah siswa yang masih belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu  $< 80$  adalah sebanyak 8 siswa dengan presentase 22,86%. Dan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 adalah 79. Hal ini menunjukkan bahwa sudah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan sebesar 28,57%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai nilai 80.

**Tabel 2. Peningkatan Ketuntasan Klasikal Siswa**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
Jumlah	17	18	27	8
Ketuntasan klasikal siswa	48,57%	51,43%	77,14%	22,86%
Nilai rata-rata kelas	69		79	

Sumber: Olahan data primer 2021

Berdasarkan tabel 2, dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 17 siswa dengan presentase 48,57% meningkat menjadi 27 siswa dengan presentasi 77,14% pada siklus II. Hal ini berarti, penerapan model pembelajaran flipped learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 di SMA N 7 Padang. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas (PTK) ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai target ketuntasan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dapat dilihat dari data di atas bahwa rata-rata nilai siswa kelas XI IPS 2 di SMA N 7 Padang dengan menggunakan model pembelajaran flipped learning adalah meningkat, yaitu pada siklus I rata-rata nilai siswa kelas XI IPS II adalah 69 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa kelas XI IPS adalah 79. Hal tersebut sudah menggambarkan indikator keberhasilan pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran ekonomi dengan model flipped learning di kelas XI IPS 2 di SMA N 7 Padang didapatkan data peningkatan hasil belajar. Data peningkatan hasil belajar adalah data yang diperoleh dari hasil evaluasi dari setiap siklus. Data tersebut diperoleh dengan cara memberikan serangkaian soal yang telah tersusun dari materi yang telah disampaikan kepada siswa. penyusunan soal dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru mata pelajaran yang mengampu. Soal yang telah dibuat kemudian diberikan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh pengajar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I maupun siklus II dilakukan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus I berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati hasil belajar siswa dari hasil soal evaluasi yang diberikan, hasil belajar belum memenuhi target ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75% siswa mendapatkan nilai 80. Siswa yang mencapai nilai  $\geq 80$  adalah sebanyak 17 dengan persentase 48,57%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan sebanyak 18 dengan persentase 51,43%. Dan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69 sehingga dapat disimpulkan bahwa belum terjadi peningkatan hasil belajarsiswa karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga harus dilanjutkan pada siklus II.

Pada akhir siklus I tahap refleksi, peneliti melakukan beberapa tindakan sebagai solusi masalah dan kesulitan yang ditemui oleh peneliti selama penelitian pada siklus I, yaitu menjelaskan kembali bagaimana prosedur pembelajaran flipped learning agar peserta didik dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya peserta didik diberikan motivasi agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Bagi peserta didik yang tidak melakukan pembelajaran mandiri di rumah pada pembelajaran siklus I akan diberikan perhatian khusus seperti memberi peringatan dan dorongan lebih untuk belajar.

Sementara bagi siswa yang terkendala dalam mengakses google classroom selama pembelajaran mandiri di rumah maka pembelajaran akan di pantau menggunakan whatsapp, dimana siswa yang memiliki kendala tersebut akan dikirimkan materi dan di intruksikan secara pribadi melalui aplikasi whatsapp. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran dibantu oleh guru mata pelajaran ekonomi, untuk mengingatkan siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dimana dalam proses pembelajaran diperlukan kerja sama yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dan peneliti juga meengamati hasil belajar siswa dari hasil soal evaluasi yang diberikan. Dimana hasil belajar siswa sudah mencapai target ketuntasan klasikal yang diterapkan yaitu 75% siswa mencapai nilai 80. Siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  adalah 27 orang siswa dengan persentase 77,14%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 8 orang dengan persentase 22,86%. Dan nilai rata-rata siswa sudah mencapai 79. Jadi dapat kita lihat bahwa sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai 80. Dengan demikian tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.



Kemudian selain meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat kita lihat dari beberapa aspek berdasarkan pengamatan peneliti pada saat penelitian, yaitu keaktifan yang juga meningkat dari sebelumnya yaitu terlihat dari kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang dikirim dan dipelajari di rumah, sebelum pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara & Sofya (2020) mengenai pengaruh penerapan model flipped learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas yang menerapkan pembelajaran flipped learning. Penerapan flipped learning meningkatkan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, yang dapat dilihat dari adanya peningkatan keaktifan dan kesiapan pada setiap siklus saat berada pada sesi tanya jawab dan diskusi kelompok (Satrio & Utami, 2018).

Model pembelajaran flipped learning dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran dimana kemandirian belajar merupakan kesiapan peserta didik dan inisiatif diri sendiri untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Yanuarto (2018) terdapatnya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, matematika melalui pembelajaran flipped learning, meningkatnya kemandirian belajar siswa dan pemanfaatan teknologi pada pembelajaran flipped learning juga memberikan dampak positif terkait peran teknologi dalam dunia pendidikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran flipped learning terjadi peningkatan kemandirian belajar pada peserta didik (Mirlanda, dkk 2019).

Model pembelajaran flipped learning juga dapat meningkatkan keberanian siswa dalam proses pembelajaran. Dimana siswa yang awalnya malu mengemukakan pendapat dan bertanya, dengan adanya pembelajaran dengan model flipped learning dengan kegiatan presentasi dan tanya jawab, siswa lebih berani untuk berbicara dan mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurnia, dkk (2018) yaitu pembelajaran dengan menggunakan model flipped learning dapat meningkatkan keterampilan bicara peserta didik dalam pembelajaran speaking English. Dalam mencapai prestasi belajar seringkali menemukan hambatan-hambatan, hambatan tersebut bisa berupa hambatan internal dan hambatan eksternal sehingga harus mengetahui terlebih dahulu hambatannya sehingga bisa diantisipasi (Ulfa et al., 2018).

Pada siklus II peneliti sudah menerapkan aktivitas atau perbaikan pembelajaran sesuai dengan refleksi pada siklus I, sehingga kegiatan pembelajaran sudah mulai baik. Hasil belajar yang didapatkan siswa akan mencerminkan kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi dasar tertentu dalam proses pembelajaran flipped learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai tes siswa setelah proses pembelajaran di akhir siklus. Hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat apabila nilai tes pada siklus II mencapai nilai lebih tinggi dari nilai tes pada siklus I, serta 75% siswa mencapai nilai minimal 80. Hasil tes pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran flipped learning menunjukkan nilai rata-rata siswa 69, dan persentase ketuntasan klasikal adalah 48,57%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata siswa 79, dan persentase ketuntasan klasikal adalah 77,14%.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran flipped learning sejalan dengan penelitian Agustiningrum & Haryono (2017) bahwa penerapan pembelajaran model flipped classroom dan course review horray berbasis lesson study pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan sesuai juga dengan penelitian Walidah, dkk (2020) dimana berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa model pembelajaran flipped learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan model flipped learning memiliki keunggulan siswa dapat menonton video pembelajaran yang diberikan oleh guru dirumah untuk menemukan sendiri konsep materi pembelajaran sesuai dengan pemahaman masing-masing. Sehingga pada saat dikelas siswa memiliki waktu mengerjakan tugas, latihan soal, proyek ataupun diskusi materi dari video yang dipelajari.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa telah membuktikan hipotesis yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran flipped learning pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 di SMA N 7 Padang dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dari materi Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi, dengan melihat hasil pengelolaan data bahwa rata-rata klasikal siswa kelas XI IPS 2 mata pelajaran ekonomi meningkat dari siklus I ke siklus II. Rata-rata klasikal siswa pada siklus I adalah 69. Sedangkan rata-rata klasikal siswa pada siklus II adalah 79. Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 17 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 48,57% dan yang tidak tuntas sebanyak 18 dengan persentase 51,43%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas adalah 27 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 77,14% dan yang tidak tuntas adalah sebanyak 8 dengan persentase 22,86%. Selisih persentase ketuntasan klasikal siklus 1 dan siklus 2 adalah 28,57. Dengan demikian berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75% siswa mencapai nilai 80. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan moodel flipped learning pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 di SMAN 7 Padang adalah meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom Reach Every Student In Every Class Every Day*. International Society for Technology in Education & Association for Supervision and Curriculum Development.
- Bregmann, J., & Sams, A. (2014). *Flipped Learning: Gateway to Student Engagement*. International Society for technology in education world rights reserved.
- Flipped Learning Network. (2014). What Is Flipped Learning? The Four Pillars of F-L-I-P. *Flipped Learning Network*, 501(c), 2.
- Hamid, A., & Hadi, M. S. (2020). Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. *Quality*, 8(1), 149. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7503>
- Hsieh, B. (2017). The flipped college classroom: conceptualized and re-conceptualized. In *Higher*

- Education Research & Development* (Vol. 37, Issue 6). Springer International Publishing Switzerland. <https://doi.org/10.1080/07294360.2018.1477100>
- Kurniawati, T., & Tasman, A. (2021). *Implementasi Tes Mata Pelajaran Ekonomi Berbasis HOTS*. 4(1), 142–148.
- Long, S. (2017). *The flipped college classroom: conceptualized and re-conceptualized*. 37. <https://doi.org/10.1080/07294360.2018.1477100>
- Munir, V. M., & Hamid, A. (2020). Penerapan Flipped Learning Dengan Media Video Pada Fiqih Kelas Xii Ipa 1 Di Ma Bahrul Ulum Blawi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 177. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i2.347>
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring*. 56–60.
- Pierce, R., & Fox, J. (2012). Vodcasts and active-learning exercises in a “flipped classroom” model of a renal pharmacotherapy module. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 76(10). <https://doi.org/10.5688/ajpe7610196>
- Proyeksi, S. D. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru* :
- Sahara, R., & Sofya, R. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Flipped Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 3(3), 419–431.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Triantafyllou, E., & Timcenko, O. (2014). *Introducing a Flipped Classroom for a Statistics Course : a Case Study*.
- Ulfa, H., Kurniawati, T., & Cerya, E. (2018). *pengaruh prestasi belajar dan adversity quotient terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi UNP*. 1, nomor 4.
- Yulhedri, & Kurniawati, T. (2019). *flipped learning berbasis web pada pembelajaran di universitas negeri padang*. 1–12.
- Yusrida, H., & Kurniawati, T. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel*. 4(1), 89–100.